

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 6 Tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan, yang dimaksud dengan industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki karyawan minimal 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 milyar rupiah. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang menjadi alat penggerak pemerintah dalam upaya membangkitkan perekonomian nasional. Di negara – negara berkembang IKM sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial, seperti tingginya angka kemiskinan, jumlah pengangguran yang besar terutama dari masyarakat yang berpendidikan rendah, pendapatan dan proses pembangunan yang tidak merata yang terjadi antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan (Gemina *et al.*, 2016). Jumlah IKM semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini menandakan bahwa keinginan dan motivasi untuk menjalankan usaha dari masyarakat terus meningkat (Wahyu & Ranto, 2016).

Sumatera Barat memiliki 7 kota dan 12 kabupaten dimana sektor IKM menjadi salah satu mata pencarian bagi masyarakat. Sektor industri yang banyak terdapat di Provinsi Sumatera Barat adalah industri pengolahan (BPS Sumatera Barat, 2018) yang mana industri pengolahan yaitu suatu kegiatan menambah nilai

barang secara mekanis, kimia atau dengan tangan menjadi suatu barang setengah jadi/barang jadi sehingga memiliki nilai yang tinggi.

Payakumbuh merupakan salah satu kota kecil yang terletak bersebelahan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota. Di Kota Payakumbuh industri pengolahan makanan kue basah mengalami pertumbuhan yang cukup besar yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang berubah dari waktu ke waktu dengan lebih menyukai sesuatu makanan yang cepat saji tanpa repot-repot membuatnya. Bisa dilihat dari jumlah IKM kue basah yang ada di Kota Payakumbuh sebanyak 243 unit, ini merupakan jumlah terbesar kedua setelah industri kerupuk/keripik (Diskoperindag, 2018). Dengan banyaknya IKM yang ada di Kota Payakumbuh tentu membantu pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya dengan tersedianya lapangan pekerjaan, hal ini tentu saja dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Kota Payakumbuh.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan Industri Agro dan Kehutanan Triwulan III 2018**

| No | Jenis Industri   | Unit Usaha |
|----|--|------------|
| 1  | Industri roti dan sejenisnya   | 53         |
| 2  | Industri makaroni, mie, spageti, bihun, soun, dan sejenisnya             | 3          |
| 3  | Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya (industri tahu) | 28         |
| 4  | Industri tempe   | 2          |
| 5  | Indutri kerupuk dan sejenisnya   | 290        |
| 6  | Industri kue basah   | 243        |
| 7  | Industri makanan yang belum masuk kelompok manapun.                      | 75         |
|    | Total  | 694        |

(Sumber: Dinas Perindustrian & tenaga Kerja Kota Payakumbuh(2018))

Kue basah merupakan makanan ringan yang terbuat dari beberapa bahan baku yang dicampur menjadi satu seperti tepung terigu, tepung ketan, gula, santan, telur

dll. Sehingga kue ini memiliki jenis dan bentuk yang beragam. Kue basah ini biasanya memiliki tekstur yang lembut, dan biasanya lebih empuk dibandingkan jenis kue yang lain. Kue jenis ini biasanya memiliki waktu simpan yang relatif lebih pendek karena memiliki kadar air yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kue lain. Kue basah ini sering disebut juga sebagai makanan camilan yang bisa menjadi teman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari atau pekerjaan. Usaha kue basah ini cukup banyak di Kota Payakumbuh dan mempunyai bahan baku yang hampir sama yaitu terbuat dari bahan baku tepung.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 30 unit industri kue basah di Kota Payakumbuh pada bulan Maret sampai April 2019 para pelaku usaha menjalankan usahanya sebagai penunjang pendapatan keluarga. Pada umumnya usaha dijalankan oleh wanita yang memiliki waktu luang yang lebih banyak. Selain dari mendirikan usaha sendiri ada juga yang meneruskan usaha keluarganya dan usaha tersebut memiliki pertumbuhan usaha yang meningkat dari tahun ke tahun, mulai dari awal berdirinya usaha sampai sekarang. Pada proses produksinya tidak semua IKM yang dikunjungi menggunakan teknologi yang canggih walaupun mereka sudah memiliki teknologi tersebut dikarenakan masih ada anggapan bahwa cita rasa yang dihasilkan dari olahan tradisional memiliki rasa yang khas dan berbeda dengan menggunakan mesin.

Pada survei pendahuluan yang dilakukan kepada 30 IKM kue basah terdapat beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan dalam pertumbuhan usaha kue basah, seperti masih ada dari IKM kue basah yang belum

menerapkan orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Pendahuluan**

| No | Permasalahan            | Jumlah              |    |
|----|-------------------------|---------------------|----|
| 1  | Pertumbuhan usaha       | Meningkat           | 21 |
|    |                         | Stabil              | 8  |
|    |                         | Menurun             | 1  |
| 2  | Orientasi Pembelajaran  | Komitmen belajar    | 25 |
|    |                         | Keterbukaan pikiran | 23 |
| 3  | Orientasi kewirausahaan | Inovasi             | 25 |
|    |                         | Resiko              | 23 |
|    |                         | Proaktif            | 23 |

Sumber : Hasil Observasi Pendahuluan Maret – April 2019 (Data Diolah)

Dari Tabel 1.2 hasil survei pendahuluan diatas dapat dilihat bahwa dari 30 unit usaha kue terdapat 21 unit usaha yang memiliki pertumbuhan usaha yang meningkat. Dari 30 unit usaha kue basah yang memiliki komitmen untuk belajar hanya 25 unit usaha dan 23 unit usaha yang di survei memiliki keterbukaan pemikiran, seharusnya semua usaha harus memiliki hal ini karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pemilik maupun karyawan serta terjalinnya hubungan yang baik antara karyawan dan pemilik usaha tersebut selain itu penerapan kedua dimensi tersebut dapat membantu dalam kemajuan usaha tersebut. Menurut Slater dan Narver (1990) dalam menjalankan suatu usaha tidak cukup hanya dengan mengandalkan keunggulan kompetitif dan melihat orientasi pasar serta strategi – strategi lain namun juga harus memadukannya dengan orientasi pembelajaran. Dengan hal yang demikian diharapkan pertumbuhan usaha kue basah dapat meningkat dan selera konsumen dapat diperhatikan dan

masalah – masalah yang biasanya dihadapi IKM dapat diatasi dengan cara yang tepat.

Menurut penelitian Wolff *et al.* (2015) orientasi pembelajaran merupakan suatu nilai yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha/organisasi dan cenderung mempengaruhi usaha atau organisasi untuk membuat dan menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki nilai dan pengetahuan yang tinggi dapat lebih siap untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan mengatasi permasalahan usaha yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Pembelajaran organisasi terjadi ketika tindakan dari anggota organisasi sebagai agen pembelajaran bagi organisasi menanggapi perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal organisasi dengan mendeteksi dan mengoreksi kesalahan dalam sebuah organisasi. Karena hal tersebut seharusnya semua IKM kue basah menerapkan kemauan untuk terus belajar guna menambah pengetahuan dan tetap melestarikan keterbukaan pemikiran terhadap ide-ide dan masukan-masukan yang diperoleh dari karyawan maupun orang lain.

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat dari 30 IKM yang disurvei yang sudah melakukan inovasi hanya 25 unit hal ini dilakukan karena produk yang dihasilkan hampir sama dengan produk dari usaha kue basah yang lain sehingga harus dilakukan inovasi agar dapat diterima oleh pelanggan dan 5 IKM yang belum melakukan inovasi dikarenakan belum adanya ide-ide baru untuk menciptakan keunggulan produk yang di hasilkan. Pada dimensi resiko 23 unit IKM dari 30 unit IKM berani mengambil resiko dari usaha yang dijalankan karena pasar dari usaha yang dijalankan semakin besar dan kepercayaan yang didapat dari

pelanggan serta layanan yang diberikan dipercayai dapat meningkatkan penjualan produk kue basah tersebut. Pada dimensi proaktif terdapat 23 IKM yang aktif dalam melihat pergerakan pesaing sedangkan yang 7 unit IKM lain tidak terlalu memikirkan persaingan karena mereka percaya dengan kepercayaan yang mereka dapat dari pelanggan serta dengan rezeki yang didapat oleh setiap orang. Padahal seharusnya semua IKM kue basah harus melakukan inovasi, memperhitungkan resiko yang ada serta menerapkan sikap proaktif terhadap persaingan yang ada agar ekstensi produk dapat bertahan dengan baik.

Pernyataan ini didukung oleh Hafeez *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. M & Abaho (2013) juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kompeten akan lebih percaya diri untuk mengambil risiko dan tidak cuma bertahan pada strategi yang ada namun juga harus menerapkan strategi yang sesuai dengan perubahan lingkungan agar memberikan hasil yang lebih baik terhadap usaha tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Orientasi Pembelajaran dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil Kue Basah di Kota Payakumbuh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha kecil kue basah di Kota Payakumbuh?
- 2) Bagaimana pengaruh orientasi pembelajaran terhadap orientasi kewirausahaan pada usaha kue basah di Kota Payakumbuh?
- 3) Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha kecil kue basah di Kota Payakumbuh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Adanya pengaruh orientasi pembelajaran terhadap pertumbuhan usaha kecil Kue Basah di Kota Payakumbuh.
- 2) Adanya pengaruh orientasi pembelajaran terhadap orientasi kewirausahaan pada kue basah di Kota Payakumbuh.
- 3) Adanya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha kecil kue basah di Kota Payakumbuh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu manajemen dan kewirausahaan melalui metode-metode yang digunakan, terutama tentang

variabel yang ada dalam penelitian ini dan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, antara lain :

Bagi pelaku IKM di bidang kue basah, agar dapat menambah pengetahuan, ilmu, kemampuan, kreatifitas dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih baik dengan menerapkan orientasi pembelajaran dan orientasi kewirausahaan.

Bagi Fakultas Ekonomi, diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di Fakultas Ekonomi, khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen dan bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai penerapan ilmu-ilmu ekonomi manajemen yang telah didapat dibangku perkuliahan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum pembahasan akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Mencangkup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian yang di lakukan, manfaat dari penelitian yang di lakukan, dan bagaimana sistematika penulisan.



## **BAB II : Landasan Teori**

Mencangkup keseluruhan yang berkaitan dengan ruang lingkup, teori dan konsep-konsep yang digunakan untuk sebagai landasan menjawab masalah penelitian dan pernyataan yang dipakai sehubungan dengan yang akan di teliti.

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Menjelaskan beberapa pendekatan dan metodologi penelitian yang di gunakan dalam menganalisa permasalahan yang teliti yang berisikan objek penelitian populasi, sampel, teknik pengumpulan data variable penelitian dan pengukuran variabel dari analisa data.

## **BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Memuat analisis hasil penelitian mengenai masalah yang dibahas yaitu tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha kecil kue basah di Kota Payakumbuh.

## **BAB V : Penutup**

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.